

STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA

KARANGANTU SERANG PROVINSI BANTEN

ARTIKEL SKRIPSI

PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

Oleh:

HILALIYAH HAMID DJAWAS

NIM. 135080200111090



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017

STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA

KARANGANTU SERANG PROVINSI BANTEN

ARTIKEL SKRIPSI

PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

Artikel Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :

HILALIYAH HAMID DJAWAS

NIM. 135080200111090



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017



ARTIKEL SKRIPSI
**STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA
KARANGANTU SERANG PROVINSI BANTEN**

Oleh :

HILALIYAH HAMID DJAWAS

NIM. 135080200111090

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. Darmawan Ockto Sutjipto, M.Si

Muhammad Arif Rahman, S.pi, Mapp.Sc

NIP. 19601028 198 603 1 005

NIK. 20170385 0731 1 001

Tanggal: 11 APR 2017

Tanggal: 11 APR 2017



Mengetahui,
Ketua Jurusan PSPK

Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP

NIP. 19630608 198703 1 003

Tanggal: 11 APR 2017



STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA KARANGANTU SERANG PROVINSI BANTEN

Hilalayah Hamid Djasas¹, Darmawan Ockto Sutjipto², Muhammad Arif Rahman²
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

ABSTRAK

PPN Karangantu memiliki potensi yang baik dalam pengembangan perikanan dan kelautan sebagai pusat kegiatan perikanan laut. PPN Karangantu merupakan penghubung antara nelayan dengan para pengguna hasil tangkapan, dan juga tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat perikanan di sekitar PPN Karangantu. Keterbatasan fasilitas yang tersedia di PPN Karangantu seperti sempitnya lahan pelabuhan, dermaga yang masih terbatas, dan kedalaman kolam pelabuhan yang belum sesuai diduga dapat menjadi penghambat kelancaran operasional PPN Karangantu. Strategi pengembangan diperlukan agar PPN Karangantu memiliki arah yang jelas dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi pengembangan yang tepat akan mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap berbagai aktivitas yang ada di dalam lingkungan PPN Karangantu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang diperlukan dalam pengembangan PPN Karangantu serta prioritas strategi yang tepat. Analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi dan prioritas strategi dalam pengembangan PPN Karangantu menggunakan pendekatan SWOT dan AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan PPN Karangantu berada pada kuadran I, alternative strategi yang dapat ditempuh meliputi peningkatan kualitas pelayanan pelabuhan perikanan, menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan, menjaga kualitas dan mutu ikan agar nilai ekonomi ikan semakin tinggi, memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan. Serta prioritas strategi yang dihasilkan adalah peningkatan kualitas pelayanan pelabuhan perikanan (33,3%), memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan (24,4%), menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan (22,1%), menjaga kualitas dan mutu ikan agar nilai ekonomi ikan semakin tinggi (20,2%).

Kata kunci: PPN Karangantu, Pelabuhan Perikanan, Strategi Pengembangan, SWOT, dan AHP

¹ Mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Universitas Brawijaya

² Dosen Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Universitas Brawijaya

Development Strategy of Karangantu Nusantara Fishing Harbour Serang Banten Province

Hilaliyah Hamid Djasaw¹, Darmawan Oekto Sutjipto², Muhammad Arif Rahman²
Faculty of Fisheries and Marine Sciences Brawijaya University

ABSTRACT

PPN Karangantu has a good potential either in fishery and marine development or as the center of fishery activity. PPN Karangantu is a connector between the fishermen and the customer. PPN Karangantu is also a place for every stakeholder to interact with each other. The restrictiveness of facility in PPN Karangantu, such as narrow area of the harbor, limited quay, and the port pond depth that is not yet appropriate accused to be the demotivating factor of PPN Karangantu operation. Development strategy is needed in order to make PPN Karangantu has a good direction to achieve the desired results. The appropriate development strategy will be able to give such optimum contribution to every activity that is held around PPN Karangantu. The purposes of this research are to know what strategies are needed and to know what the proper strategies priority are in order to develop PPN Karangantu. In order to formulate the strategies, researcher used SWOT and AHP (Analytical Hierarchy Process) approach to analyze the data. The result of the research shows that PPN Karangantu strategy development is on Quadrant 1 and the alternative strategies that can be applied are by upgrading the service quality of the fishery port, building fishery business center, maintaining fish quality so the economic value of them will raise, and utilizing the available land for the development. Strategy priority made are the escalation of fishery port service quality (33,3%), available land utilization for development (24,4%), building fishery business center (22,1%), maintaining fish quality (20,2%).

Key words: PPN Karangantu, Fishing Port, Development Strategy, SWOT, AHP

¹ Students of Utilization Fisheries Resources, Brawijaya University

² Lecturer of Utilization Fisheries Resources, Brawijaya University

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PPN Karangantu memiliki peran strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan sebagai pusat kegiatan perikanan laut. PPN Karangantu merupakan penghubung antara nelayan dengan para pengguna hasil tangkapan, dan juga tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar PPN Karangantu. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 311/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978, Pelabuhan Perikanan Karangantu secara resmi dioperasionalkan dan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dengan nama PPP Karangantu. Perkembangan dan peningkatan kegiatan operasional pelabuhan menjadi latar belakang lahirnya Peraturan Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia Nomor PER.29/MEN/2010 tentang perubahan status PPP Karangantu menjadi PPN Karangantu (PPN Karangantu 2012 dalam Puspitasari *et.al.*, 2013).

Seiring dengan peningkatan status PPN Karangantu, seyogyanya dapat meningkatkan peran PPN Karangantu sebagai pusat pengembangan usaha perikanan dan pusat pertumbuhan ekonomi berbasis perikanan. Salah satu yang menunjang hal tersebut adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Keterbatasan fasilitas yang tersedia di PPN Karangantu seperti sempitnya lahan pelabuhan, dermaga yang masih terbatas, dan kedalaman kolam pelabuhan yang belum sesuai diduga dapat menjadi penghambat kelancaran operasional PPN Karangantu.

Strategi pengembangan diperlukan agar PPN Karangantu memiliki arah yang jelas dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi pengembangan yang tepat akan mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap berbagai aktivitas yang ada di dalam lingkungan PPN Karangantu. Strategi pengembangan yang tepat harus memperhitungkan potensi, peluang, kendala dan permasalahan yang ada dalam rangka memberikan pelayanan teknis dan operasional terbaik bagi nelayan dan pengguna lainnya.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi dan permasalahan yang di hadapi PPN Karangantu ?
2. Bagaimanakah strategi dan arahan kebijakan yang tepat dalam pengembangan PPN Karangantu?

Tujuan

Tujuan dilaksananya Penelitian tentang strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Serang Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui isu dan permasalahan yang terjadi di PPN Karangantu Serang Provinsi Banten.
2. Menentukan strategi untuk pengembangan PPN Karangantu Serang Provinsi Banten.
3. Merumuskan prioritas kebijakan yang tepat untuk pengembangan PPN Karangantu Serang Provinsi Banten.

Kegunaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hasil analisis strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Serang Provinsi Banten.

MATERI DAN METODE

Tempat dan Waktu

Skripsi tentang Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Serang Provinsi Banten telah dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu, Serang, Banten pada bulan November sampai dengan Desember 2016.

Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah isu dan permasalahan yang dihadapi PPN Karangantu dan arahan strategi dalam pengembangan PPN Karangantu serta prioritas kebijakan yang tepat dalam pengembangan PPN Karangantu Serang, Banten.

Metode dan Prosedur Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara *survey*. Prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan PPN Karangantu menggunakan pendekatan SWOT dan AHP. Kapasitas dan ketersediaan fasilitas serta tata kelola fasilitas di PPN Karangantu dianalisis secara deskriptif.

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan PPN Karangantu. Langkah awal dalam metode analisis SWOT ini adalah merumuskan faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan eksternal (peluang-ancaman) yang nantinya akan digunakan penulis untuk pembuatan kuisisioner dan hasilnya akan diolah menggunakan bantuan *Microsoft excel* , setelah itu adalah penentuan matriks SWOT, matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis yaitu SO (*Strength-Opportunities*), ST (*Strength-Threats*), WO (*Weakness-Opportunities*) dan WT (*Weakness-Threats*). Empat set alternatif ini sebagai penentuan kuadran dalam analisis matriks grand strategi untuk tujuan utama pengembangan PPN Karangantu yang merupakan langkah akhir dalam metode analisis SWOT.

2. Analytical Hierarchy Process (AHP)

Proses AHP dilakukan setelah analisis SWOT. Analisis AHP dilakukan untuk menentukan kebijakan pengembangan PPN Karangantu yang akan diambil. Prosedur atau langkah-langkah dalam metode AHP adalah menyusun hirarki dari persoalan yang dihadapi. Persoalan yang akan diselesaikan, diuraikan menjadi unsur-unsur, yaitu tujuan, kriteria dan alternatif, kemudian disusun menjadi struktur hirarki. Dalam penentuan prioritas strategi, strategi yang telah didapat dari analisis SWOT akan diolah menggunakan

aplikasi *Expert Choise* 11, merupakan salah satu jenis software yang secara luas digunakan dalam menganalisis hasil-hasil pembobotan AHP dimana aplikasi ini menghubungkan aktor yaitu pemerintah, masyarakat dan swasta dengan faktornya yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan serta dengan strateginya yaitu peningkatan kualitas pelayanan PPN, menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan, menjaga kualitas mutu ikan dan memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Pelabuhan Perikanan Karangantu secara resmi dioperasikan dan menjadi UPT Kementerian Kelautan dan Perikanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dengan nama PPP Karangantu, hal ini sesuai pada SK Menteri Pertanian Nomor 311/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978. PPN Karangantu beralamat di Jl. Pelelangan ikan, Kelurahan Banten, Kecamatan Kesemen, Kota Serang. Terletak Pada posisi koordinat 06° 02' 60" LS - 106° 09' 27" BT.

a. Frekuensi Kunjungan Kapal

Total frekuensi kunjungan kapal selama tahun 2015 sebanyak 14.345 kali. Adapun kapal yang berkunjung ke PPN Karangantu tidak seluruhnya berasal dari Karangantu tetapi juga berasal dari daerah lain yang antara lain : Lampung, Bojonegara, Labuan, Cilincing, Indramayu serta daerah lainnya. Secara rinci frekuensi kunjungan kapal di PPN Karangantu Tahun 2007-2015 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Frekuensi Kedatangan Kapal

TAHUN	KUNJUNGAN
2007	19.255
2008	20.823
2009	23.289
2010	24.633
2011	25.265
2012	22.527
2013	21.596
2014	15.335
2015	14.345

Dari seluruh kapal yang mendarat di PPN Karangantu pada tahun 2007- 2015, kapal yang paling banyak melakukan kegiatan bongkar ikan di PPN Karangantu adalah kapal yang berukuran dibawah 5 GT.

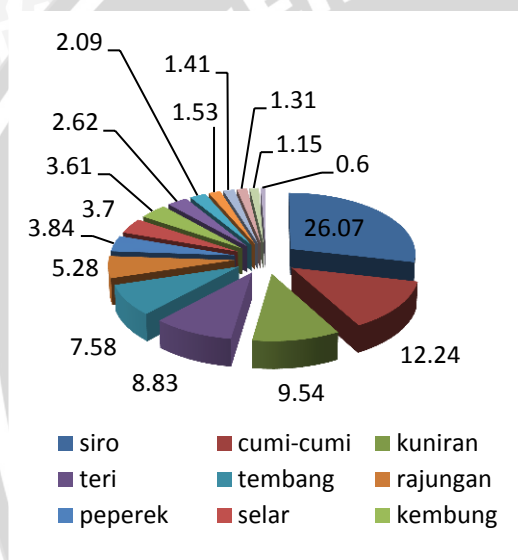
b. Produksi dan Pendaratan Ikan

Pada tahun 2015 volume produksi yang didaratkan di PPN Karangantu sebesar 1.907 ton dengan nilai Rp.23.789.068.000, dapat dilihat pada Tabel 11. Adapun jenis ikan dominan yang didaratkan di PPN Karangantu pada tahun 2015 adalah ikan tembang, Cumi-cumi dan Beloso.

Tabel 2. Produksi dan Nilai Produksi Ikan Tahun 2007 – 2015

TAHUN	PENDARATAN IKAN	
	PRODUKSI (TON)	NILAI (Rp. 1000)
2007	2.219	13.505.133
2008	2.354	17.379.734
2009	2.313	24.335.895
2010	2.507	31.309.960
2011	2.527	32.818.204
2012	2.712	36.340.441
2013	2.797	37.468.557
2014	2.881	42.388.762
2015	1.907	23.789.068

Hasil tangkapan jenis ikan yang didaratkan di PPN Karangantu terdiri dari Ikan siro, kembung, cumi, teri, beloso, manyung, selar, rajungan, tenggiri, tongkol, kurisi, tembang, kuwe dan pari. Dari hasil tangkapan tahun 2015, peperek merupakan hasil tangkapan terbesar yaitu 26,07 % dari seluruh total produksi hasil tangkapan ikan sebesar 448 ton kemudian diikuti oleh cumi-cumi dan kuniran masing masing 12,24 % sebesar 210 ton dan 9,54 % sebesar 164 ton. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Produksi Ikan Perjenis Tahun 2015

c. Jenis Alat Tangkap

Pada umumnya alat tangkap yang digunakan di PPN Karangantu adalah bagan perahu, bagan tancap, gill net, jaring payang, jaring rampus, jaring dogol, pancing, sero dan beberapa alat tangkap lainnya. Jenis alat tangkap yang digunakan masih bersifat tradisional atau mayoritas nelayan di PPN masih merupakan usaha penangkapan dengan skala kecil. Adapun Jenis dan jumlah alat tangkap yang beroperasi di PPN pada tahun 2015 tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Jenis dan Jumlah Alat Tangkap

NO	JENIS ALAT TANGKAP	JUMLAH (UNIT)
1	Bagan Perhau	71
2	Bagan Tancap	4
3	Gill Net	122
4	Jaring Payang	6
5	Jaring Rampus	67
6	Jaring Dogol	38
7	Pancing	23
8	Sero	12
9	Alat Tangkap Lainnya	191
	Jumlah	534

d. Masyarakat Nelayan

Adapun nelayan yang melakukan aktivitas dalam kurun waktu 9 tahun terakhir seperti yang tertera pada tabel 4 dibawah ini.

TAHUN	JUMLAH NELAYAN
2007	3. 1.45
2008	4. 2.129
2009	5. 2.174
2010	6. 2.318
2011	7. 2.433
2012	8. 2.481
2013	9. 2.531
2014	10. 2.561
2015	11. 2.375

e. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan PPN Karangantu dengan cara mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan pelabuhan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*).

1. Analisis Matriks Grand Strategi

Hasil dari skoring faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Analisis Skoring Faktor Internal

Faktor Strategi Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
1. Lokasi PPN yang strategis dan aman bagi perlindungan kapal-kapal	0.0997	3	0.2991
2. Nilai produksi ikan yang didaratkan mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi	0.0968	3	0.2904
3. Jumlah nelayan dan masyarakat perikanan yang cukup besar	0.1048	3	0.3144
4. Akses jalan, transportasi yang cukup baik.	0.1019	3	0.3057
5. Keamanan, kenyamanan di lingkungan PPN baik.	0.1092	3	0.3275
Jumlah	0.5124	15	1.5371
Faktor strategi Kelemahan (W)			
1. Kurangnya sarana dan prasarana di PPN	0.0968	2	0.1936
2. Sosialisasi dan publikasi di PPN belum optimal	0.1055	2	0.2111
3. Pendangkalan kolam pelabuhan	0.0953	3	0.2860
4. Kurangnya petugas PSDKP	0.0917	3	0.2751
5. Belum berfungsinya TPI sebagaimana mestinya.	0.0983	2	0.1965
Jumlah	0.4876	12	1.1623
Total	1		

Tabel 6. Analisis Skoring faktor Eksternal

Faktor Strategi Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
1. Menyerap tenaga kerja memberikan peluang Usaha	0.0952	3	0.2857
2. Peningkatan kesejahteraan nelayan	0.0996	3	0.2989
3. Banyaknya nelayan dan jumlah kunjungan kapal dari daerah lain	0.1026	3	0.3077
4. Iklim usaha yang menunjang untuk mendorong investasi	0.0996	3	0.2989
5. Tingginya permintaan pasar ikan di PPN	0.1011	3	0.3023
Jumlah	0.4982	15	1.4945
Faktor Strategi Ancaman (T)			
1. Adanya <i>illegal fishing</i>	0.0974	3	0.2923
2. Terbatasnya anggaran di PPN	0.0952	2	0.1905
3. Aktifitas masyarakat diluar kegiatan perikanan berpotensi mengganggu pengembangan	0.1033	3	0.3099
4. Pemasaran yang masih bersifat monopoli dari pihak tertentu	0.1033	3	0.3099
5. Pencemaran air (Limbah) kolam pelabuhan.	0.1026	2	0.2051
Jumlah	0.5018	13	1.3077
Total	1		

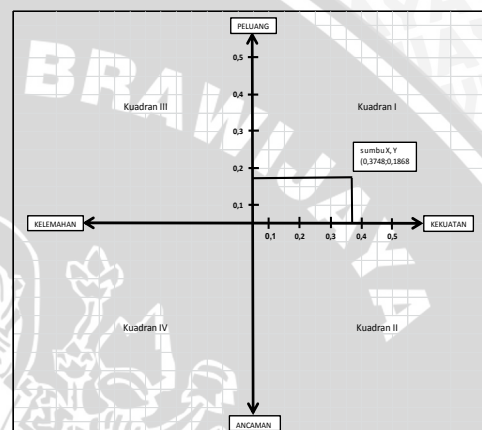
Pada tabel 5 dan 6 dapat kita ketahui bahwa nilai kekuatan tertinggi adalah variabel keamanan dan kenyamanan di lingkungan PPN (0,3275), faktor kekuatan terkecil adalah variabel jumlah produksi dan nilai produksi ikan yang didaratkan mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi (0,2904). Pada faktor kelemahan tertinggi adalah pendangkalan kolam pelabuhan (0,2860), faktor kelemahan terkecil adalah kurangnya sarana dan prasarana di PPN (0,1936). pada faktor peluang tertinggi adalah variabel banyaknya nelayan dan jumlah kunjungan kapal dari daerah lain yang mendarat di Pelabuhan (0,3077), peluang terendah adalah variabel penyerapan tenaga kerja dan memberikan peluang kesempatan usaha (0,2857). Pada faktor ancaman tertinggi adalah variabel aktifitas masyarakat diluar kegiatan perikanan yang berpotensi mengganggu dalam pengembangan pelabuhan dan variabel sistem pemasaran yang masih bersifat monopoli dari pihak tertentu, mendapatkan skor yang sama (0, 3099). Ancaman terendah adalah variabel pencemaran air (Limbah) kolam pelabuhan. (0,2051).

Posisi strategi digunakan untuk menentukan pilihan pada keempat strategi yang telah didapatkan dari hasil analisis matrik SWOT, yaitu dengan cara menempatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. Hasil dari kedua faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor ekstrnal (peluang dan ancaman) masing-masing dikurangi. Hasil dari masing - masing pengurangan faktor internal dan eksternal (S-W dan O-T) merupakan penentuan titik koordinat dalam menentukan strategi pengembangan PPN Karangantu.

Berikut adalah perhitungan untuk mencari titik koordinat dari sumbu (X) dan sumbu (Y):

$$\begin{aligned} X &= (S - W) & Y &= (O - T) \\ &= (1,5371 - 1,1623) & &= (1,4945 - 1,3077) \\ &= 0,3748 & &= 0,1868 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas diperoleh titik koordinat (0, 3748 ; 0,1868). Hal ini menunjukkan Matriks Grand Strategi berada pada kuadran I (Gambar 2).



Gambar 2. Analisis Matrik Grand Strategi

Berdasarkan analisis Matriks Grand Strategi diperoleh bahwa pengembangan PPN Karangantu berada pada kuadran 1 yaitu pada kekuatan dan peluang (SO). Situasi ini menggambarkan peluang yang besar dalam mengoptimalkan peluang menurut kekuatan yang dimiliki, sehingga strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pengembangan yang agresif (*Grow Oriented Strategy*). adalah sebagai berikut:

1. Peningkatkan kualitas pelayanan PPN Karangantu.
2. Menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan
3. Menjaga kualitas dan mutu ikan agar nilai ekonomi ikan semakin tinggi
4. Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan

f. Analisis AHP

AHP merupakan metode untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menentukan pilihan yang terbaik dari beberapa alternatif yang bisa diambil, dengan kata lain AHP membantu dalam penentuan prioritas strategis pengembangn PPN Karangantu. Aktor yang digunakan dalam desain AHP terdiri dari masyarakat, pemerintah dan swasta, sedangkan faktor yang digunakan adalah ekonomi, lingkungan dan sosial. Ketiga faktor tersebut didesain berdasarkan strategi kebijakan yang telah dihasilkan dalam analisis SWOT. Strategi kebijakan tersebut adalah:

- 1) Peningkatkan kualitas pelayanan PPN Karangantu
- 2) Menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan
- 3) Menjaga kualitas dan mutu ikan agar nilai ekonomi ikan semakin tinggi
- 4) Memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan

1. Hubungan Aktor dengan Tujuan Utama

Aktor memiliki peranan yang paling penting sebagai penentu dan pelaku utama dalam rencana pengembangan PPN Karangantu. Berdasarkan hasil analisis AHP dengan menggunakan *Expert Choise* 11 dari tiga aktor tersebut yang memiliki peran besar adalah pemerintah (0,443), terbesar kedua yaitu masyarakat (0,387) dan yang ketiga adalah swasta (0,169). *Inconsistency Ratio* (IR) yang didapat adalah sebesar 0,02 (Gambar 3). Hal ini menandakan bahwa dalam pembobotan ketiga aktor tersebut tidak terlalu konsisten, namun karena nilai IR= 0,02 lebih

kecil dari 0,1, maka ketidak konsistenan ini masih bisa diterima.



Gambar 3. Analisis Aktor dalam Mencapai Tujuan

2. Hubungan Faktor dengan Aktor

Faktor-faktor yang terdapat pada pengembangan PPN Karangantu adalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut berhubungan dengan aktor sebelumnya yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta.

Tabel 1. Nilai Hubungan Faktor dengan Aktor

Faktor \ Aktor	Ekonomi	Sosial	Lingkungan
Masyarakat	0,327	0,413	0,260
Pemerintah	0,493	0,311	0,196
Swasta	0,413	0,260	0,327

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 7 didapatkan hasil prioritas sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi sangat dipengaruhi oleh pemerintah (0,493)
2. Faktor sosial sangat dipengaruhi oleh masyarakat (0,413)
3. Faktor lingkungan dipengaruhi oleh Swasta (0,327)

Pada analisis faktor, untuk ketiga faktor (ekonomi, sosial, lingkungan) memiliki IR lebih kecil dari 0,1 hal ini menunjukkan bahwa ketidak konsistenan dapat diterima.



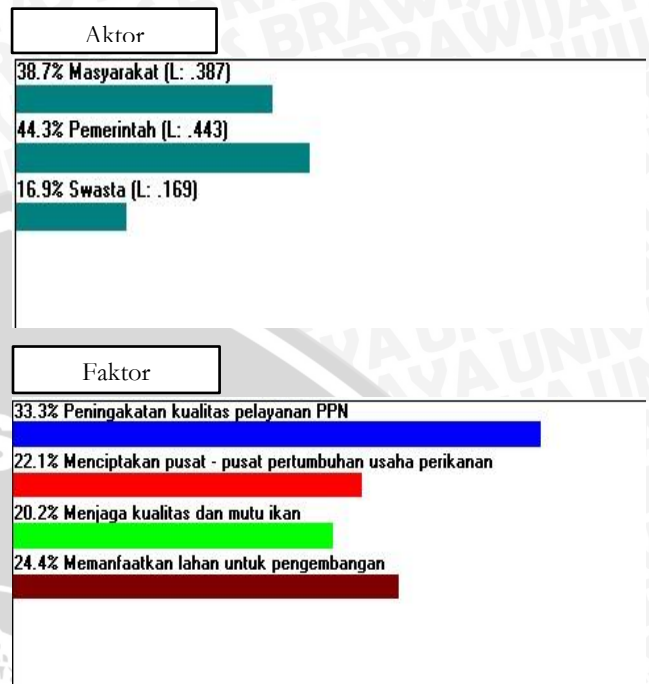
3. Analisis Kebijakan AHP

Kebijakan yang perlu diambil dalam pengembangan PPN Karangantu berdasarkan hasil dari AHP menjelaskan bahwa aktor dengan bobot peran terbesar adalah pemerintah, karena dalam pengelolaan pengembangan pelabuhan pemerintah memperoleh skor tertinggi sebesar 0,443 atau 44,3% (Gambar 3). Jika keterlibatan pemerintah cukup banyak hal ini akan memudahkan pengembangan pelabuhan.

Faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan pelabuhan, berdasarkan AHP faktor ekonomi memperoleh skor 0,493 (Tabel 7). Karena dalam pengembangan pelabuhan dibutuhkan dana yang sangat besar. Dalam perhitungan AHP untuk penentuan prioritas strategi pengembangan sama dengan penentuan aktor maupun faktor, dengan menggunakan sistem berpasangan pada aplikasi *Expert Choise* 11. Prioritas yang dihasilkan dari analisis AHP adalah :

1. Peningkatan kualitas pelayanan PPN (33,3%).
2. Memanfaatkan lahan untuk pengembangan (24,4%).
3. Menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan (22.1%).
4. Menjaga kualitas dan mutu ikan (20,2%).

IR yang dihasilkan dari analisis faktor dengan kebijakan adalah kurang dari 0,1 maka IR dapat diterima. Hasil analisis strategi pengembangan PPN Karangantu yang diperoleh dari AHP pada *Expert Choise* 11, disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Analisis Sensitivitas (Aktor dan Faktor)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PPN Karangantu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang harus dilakukan oleh PPN Karangantu adalah strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Dimana strategi tersebut yaitu peningkatan kualitas pelayanan pelabuhan perikanan, menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan, menjaga kualitas dan mutu ikan agar nilai ekonomi ikan semakin tinggi, memanfaatkan lahan yang tersedia untuk pengembangan.
2. Arah kebijakan yang diprioritaskan untuk pengembangan PPN Karangantu berdasarkan analisis AHP adalah

peningkatan kualitas pelayanan PPN (33,4%), memanfaatkan lahan untuk pengembangan (24,4%), menciptakan pusat-pusat pertumbuhan usaha perikanan (22.1%), menjaga kualitas dan mutu ikan (20,2%). Pihak yang berprioritas untuk pengembangan pelabuhan yaitu pemerintah (44,3%), masyarakat (38,7%) dan swasta (16,9%).

Saran

1. Perlunya tambahan pegawai untuk PPN Karangantu.
2. Perlunya optimalisasi penggunaan fasilitas yang ada di PPN Karangantu.
3. Perlunya penerapan strategi pengembangan dengan menggunakan seseluruh kekuatan yang dimiliki oleh PPN Karangantu.

DAFTAR PUSTAKA

Atharis, Y. 2008. Tingkat Kepuasan Nelayan terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Sumatera Barat [Skripsi]. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 160 hlm.

Fauzi, A. 2005. Kebijakan Perikanan dan Kelautan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Guswanto, Beni., Iwang Gumilar dan Herman Hamdani. 2012. Analisis Indeks Kinerja Pengelola dan Indeks Kepuasan Pengguna di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta, Jurnal Perikanan dan Kelautan. 3(4): 151-163.

Puspitasari, Nopa., Ririn Irnawati dan Adi Susanto. 2013. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Kota Serang Provinsi Banten. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan. 2(2): 159-169.

Subandi. 2011. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukkan. Institut Seni Indonesia Surakarta. Surakarta. *Jurnal Harmonia*, Volume 11, no. 2.

